

**Sosialisasi Pengolahan Sampah Sebagai Upaya Peningkatan
Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan
Berkelanjutan di Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten
Lombok Tengah**

Ferianto¹, B. Farhana Kurnia Lestari^{2*}, Syahroni Bayu Kusnowo³, Yuni Indrawati⁴

¹⁻³Universitas Islam Al- Azhar

*email korespondensi penulis: baiqfarhanakurnialestari@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring meningkatnya jumlah penduduk, aktivitas masyarakat. Sampah tidak dikelola dengan baik menimbulkan berbagai dampak negatif, pencemaran lingkungan, gangguan kesehatan, menurunnya kualitas estetika lingkungan. Kondisi ini dialami oleh masyarakat Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, dimana masih banyak ditemukan kebiasaan masyarakat membuang sampah sembarangan minimnya kesadaran melakukan pemilahan, pengolahan sampah. Sebagian besar masyarakat Desa Janapria masih mengandalkan cara konvensional dalam menangani sampah, dengan menumpuk atau membakarnya. Cara tersebut dapat menyebabkan pencemaran udara dan tanah. Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, seperti *reduce, reuse*, dan *recycle* (3R), menjadi salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. **Tujuan:** untuk meningkatkan kesadaran, partisipasi masyarakat Desa Janapria dalam mengelola sampah secara berkelanjutan melalui penerapan dan sosialisasi pengolahan sampah ramah lingkungan, meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebagai strategi pengelolaan sampah yang efektif. **Metode:** Sosialisasi, pendampingan, observasi lapangan, wawancara dan keterlibatan aktif dalam masyarakat. **Hasil:** kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah organik dan anorganik, meskipun penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih memerlukan pendampingan berkelanjutan. Kehadiran mahasiswa di tengah masyarakat berperan sebagai stimulan dalam membangun perilaku hidup bersih dan sehat serta mendorong terbentuknya kesadaran kolektif untuk mengelola sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya desa yang bersih, sehat, berwawasan lingkungan berkelanjutan. **Kesimpulan** penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta penyediaan sarana berupa drum sampah, masyarakat mulai diarahkan untuk melakukan pemilahan, pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Kegiatan ini menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif, berpotensi untuk diterapkan lebih luas di wilayah Kabupaten Lombok Tengah khususnya guna mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

Kata Kunci: Berkelanjutan, Desa Janapria, Pengolahan Sampah, Pengelolaan Lingkungan

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Socialization of Waste Processing as an Effort to Increase Public Awareness in Sustainable Environmental Management in Janapria Village, Janapria District, Central Lombok Regency

Abstract

Background: Waste is an increasingly complex environmental issue as the population and community activities continue to grow. Improper waste management leads to various negative impacts such as environmental pollution, health problems, and a decline in the aesthetic quality of the surroundings. This condition is also experienced by the community of Janapria Village, Janapria District, Central Lombok Regency, where there are still many habits of indiscriminately disposing of waste and a lack of awareness in waste sorting and processing. Most residents of Janapria Village still rely on conventional methods to handle waste, such as piling it up or burning it. These methods can cause air and soil pollution. The lack of knowledge regarding environmentally friendly waste management practices such as Reduce, Reuse, and Recycle (3R) is one of the main causes of low public participation in maintaining environmental cleanliness. **Objective:** to increase the awareness and participation of the Janapria Village community in managing waste sustainably through the implementation and socialization of environmentally friendly waste processing, and to enhance the community's understanding of the 3R concept (Reduce, Reuse, Recycle) as an effective waste management strategy. **Methods:** field observation, interviews, community involvement, socialization, mentoring, and evaluation. **Results:** an increase in knowledge and understanding among the community regarding the sorting of organic and inorganic waste, although its application in daily life still requires continuous guidance. The presence of university students among the community serves as a stimulus for building clean and healthy living behaviors and encourages the formation of collective awareness to manage waste from its source. This activity contributes to the creation of a clean, healthy, and environmentally sustainable village. **Conclusion:** by applying the principles of 3R (Reduce, Reuse, Recycle) and providing facilities such as waste drums, the community has begun to be directed toward waste sorting and processing from the source. This activity serves as an applicable model of community empowerment, with the potential to be implemented more widely across Central Lombok Regency to support the realization of a clean, comfortable, and environmentally conscious community.

Keywords: Sustainability, , Janapria Village, Waste Management, Environmental Management

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat produksi sampah yang relatif tinggi. Pertumbuhan populasi yang pesat serta meningkatnya pola konsumsi masyarakat telah mendorong bertambahnya volume sampah setiap tahunnya. Sampah yang dibuang sejatinya tidak benar-benar hilang, melainkan hanya berpindah lokasi menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Permasalahan sampah

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

menjadi isu penting karena bersumber dari berbagai aktivitas masyarakat, baik yang berasal dari rumah tangga maupun non-rumah tangga, yang secara konsisten meningkatkan jumlah sampah setiap harinya. Apabila tidak dikelola dengan baik, penumpukan sampah berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan serta berdampak negatif bagi ekosistem sekitar. Keberadaan sampah di area pemukiman tidak hanya merugikan masyarakat, tetapi juga mengganggu keseimbangan lingkungan alam, termasuk kehidupan fauna yang ada di dalamnya (Selvi et al., 2025). Pertumbuhan jumlah penduduk serta urbanisasi memperburuk permasalahan sampah, khususnya pada peningkatan volume sampah rumah tangga. Upaya pengelolaan yang lebih efektif, seperti pengomposan sisa makanan dan kegiatan daur ulang plastik maupun logam, sangat diperlukan guna mencegah pencemaran lingkungan sekaligus sebagai strategi dalam menghadapi persoalan sampah yang menjadi isu global (Safitri et al., 2025).

Desa Janapria, Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah menghadapi permasalahan pengelolaan sampah yang cukup mendesak akibat keterbatasan fasilitas, rendahnya kesadaran, serta kurangnya pendidikan lingkungan. Meskipun masyarakat memiliki potensi untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan sampah, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat—meliputi aspek pendidikan, kesadaran, ketersediaan fasilitas, dan dukungan pemerintah—serta mengevaluasi dampaknya terhadap sistem pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan pada tingkat lokal khususnya di Kabupaten Lombok Tengah.

Kurangnya sosialisasi dari Dinas Lingkungan Hidup di Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah terkait pengelolaan sampah menyebabkan rendahnya dorongan masyarakat untuk berpartisipasi aktif, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) belum menjadi kebiasaan masyarakat, karena sebagian besar warga belum terbiasa melakukan pemilahan sampah sejak dari sumber maupun di tempat penampungan sementara. Akibatnya, terjadi penumpukan sampah, terutama sampah rumah tangga, yang menimbulkan bau tidak sedap serta memicu berbagai permasalahan kesehatan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi yang berkelanjutan dan inovatif, disertai edukasi mengenai pemilahan sampah sebagai langkah penting dalam mendukung keberhasilan daur ulang. Selain itu, pertumbuhan penduduk dan kepadatan pemukiman di Desa Janapria turut memperparah permasalahan pengelolaan sampah.

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Janapria Kecamatan Janapria Kabupaten Lombok Tengah khususnya dalam pengelolaan sampah, yang mencakup aspek pendidikan, kesadaran, ketersediaan fasilitas, serta dukungan pemerintah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam pengelolaan sampah rumah tangga serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Lebih jauh, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi strategis bagi pengembangan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih efektif di Desa Janapria dan dapat dijadikan acuan bagi Kabupaten Lombok Tengah dalam merumuskan program pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Salah satu upaya Pengelolaan sampah yaitu menggunakan program *zero waste*. Pengolahan *zero waste* merupakan pengelolaan dengan menggunakan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Kamil et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (KKN-PPM) oleh mahasiswa Universitas Islam Al-Azhar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan bersifat partisipatif, dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat secara langsung melalui observasi lapangan, wawancara, dan keterlibatan aktif dalam aktivitas masyarakat.

Lokasi kegiatan berada di Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, yang dipilih berdasarkan kebutuhan masyarakat akan peningkatan kapasitas di bidang Sosialisasi sampah 3R. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, dokumentasi, serta wawancara mendalam terhadap tokoh masyarakat, perangkat desa, dan warga setempat. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan selama 5 hari dibulan Juli tahun 2025.

HASIL

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini merupakan salah satu bentuk keberlanjutan dari program pengelolaan sampah mandiri yang digagas dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 26 Juli 2025, bertempat di Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. Kegiatan ini menghadirkan pemateri dari Puskesmas Janapria dan Dosen Fakultas

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Ekonomi Universitas Islam Al-Azhar Mataram yang memberikan pemahaman komprehensif mengenai pengelolaan sampah. Individu yang menganggap membuang makanan sebagai tindakan yang tidak tepat dapat dikategorikan sebagai seseorang yang memiliki kepedulian terhadap pengelolaan sisa makanan (Cherul & Zatadini, 2020).

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh sekitar 30 orang masyarakat Desa Janapria dengan antusiasme yang cukup tinggi. Materi utama yang disampaikan berfokus pada pentingnya pemisahan sampah organik dan anorganik serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Melalui materi ini, masyarakat diharapkan mampu memahami cara sederhana namun efektif dalam mengelola sampah rumah tangga sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan memaksimalkan manfaat dari sampah yang masih bernilai guna,

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah sosialisasi berupa penyampaian materi, diskusi, dan tanya jawab yang memungkinkan masyarakat memperoleh pengetahuan teoritis mengenai pengelolaan sampah. Tahap kedua adalah praktik langsung di lapangan, yaitu pembuatan serta penyebaran tong sampah berbahan dasar drum bekas, serta pembuatan plang edukasi mengenai waktu terurainya sampah organik dan anorganik. Melalui praktik ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

Salah satu bentuk upaya nyata dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Janapria terhadap pengelolaan sampah adalah melalui kegiatan sosialisasi yang disertai dengan praktik langsung penyebaran drum sampah di lingkungan pemukiman. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pemilahan dan pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), tetapi juga mendorong masyarakat agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya sesuai kategori. Dengan adanya sarana berupa drum sampah yang disebarluaskan di titik-titik strategis, diharapkan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dapat berubah secara bertahap menuju pola hidup yang lebih bersih dan berkelanjutan.

Adapun Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan bertujuan utama untuk mengedukasi warga Desa Janapria mengenai dampak negatif dari praktik pembuangan sampah sembarangan (seperti pembakaran dan penumpukan ilegal) serta pentingnya pemilahan sampah dari sumbernya (rumah tangga) (Khasanah, 2023).



Gambar 1. Sosialisasi dan praktik penyebaran drum sampah di Desa Janapria sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis prinsip 3R.

Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini diharapkan dapat menjadi stimulan bagi masyarakat untuk membangun perilaku hidup bersih dan sehat, sekaligus menumbuhkan kesadaran kolektif mengenai pentingnya pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Melalui program tersebut, masyarakat tidak hanya diarahkan untuk mampu melakukan pemilahan dan pengolahan sampah secara lebih optimal, tetapi juga diharapkan dapat menularkan kebiasaan positif tersebut ke lingkungan sekitar. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada terciptanya desa yang bersih, sehat, serta berwawasan lingkungan berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Desa Janapria terletak di Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Karakteristik lingkungan di desa ini sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis dan struktur sosial-ekonomi masyarakatnya. Pengelolaan sampah merupakan tantangan krusial di banyak wilayah, termasuk di tingkat Desa Janapria, Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah menghadapi isu peningkatan volume sampah seiring dengan pertumbuhan

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

penduduk dan aktivitas ekonomi menciptakan tekanan besar pada sistem pengelolaan sampah yang ada, menjadikannya tantangan krusial yang memerlukan solusi komprehensif. Seiring dengan meningkatnya populasi dan berkembangnya kegiatan ekonomi baik dari sektor rumah tangga, perdagangan kecil, maupun aktivitas pertanian volume sampah yang dihasilkan Desa Janapria terus bertambah. Volume sampah di tingkat kabupaten Lombok Tengah sendiri diketahui terus meningkat dari waktu ke waktu (Fahri, 2024). Peningkatan volume ini menghasilkan tumpukan sampah yang melebihi kapasitas penanganan lokal, terutama jika sistem pengumpulan dan pengolahan di tingkat desa belum terstruktur dengan baik. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh Desa Janapria, sebagaimana umum terjadi di wilayah pedesaan, adalah keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Fasilitas dasar seperti Tempat Penampungan Sementara (TPS) resmi, sarana pemilahan, dan armada pengangkut seringkali tidak memadai (Qodriyatun, 2015). Keterbatasan ini dapat mengakibatkan munculnya Tempat Pembuangan Sampah Ilegal (*TPS Ilegal*) di berbagai lokasi desa, yang tentunya mencemari lingkungan dan merusak estetika (DLH Lombok Tengah, 2022).

Peningkatan volume sampah di Desa Janapria memerlukan tindakan nyata yang tidak hanya berfokus pada infrastruktur hilir (pengolahan), tetapi juga pada hulu, yaitu perubahan perilaku dan peningkatan kesadaran masyarakat. Salah satu bentuk upaya nyata yang efektif adalah melalui kombinasi antara kegiatan sosialisasi edukatif yang terstruktur dengan praktik langsung berupa penyebaran sarana (drum) sampah di lingkungan pemukiman.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Dampak Lingkungan dan Kesehatan: Penjelasan tentang bahaya pencemaran air/tanah akibat sampah dan risiko penyakit.
2. Mekanisme Pengelolaan Desa: Penjelasan tentang jadwal pengumpulan dan titik pengolahan yang sudah atau akan dibangun (TPST/Bank Sampah).
3. Teknik Pemilahan: Pelatihan praktis cara memisahkan sampah organik (sisa makanan, daun) dan anorganik (plastik, kertas, logam) (Yanti, 2022).
4. Praktik Langsung: Distribusi Drum Sampah

Aksi Nyata dan Pemicu: Drum sampah yang diletakkan di berbagai area komunal menjadi pengingat visual harian bagi warga untuk tidak lagi membuang sampah sembarangan, melainkan di tempat yang telah disediakan (Rangkuti, 2021), selain Aspek krusial dari upaya ini adalah praktik langsung penyediaan dan penyebaran drum atau wadah sampah terpisah di lingkungan pemukiman (Mustika, 2024). Penyediaan sarana ini berfungsi sebagai pemicu

“Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

perilaku (motivator) dan fasilitator (memudahkan) warga untuk segera mempraktikkan hasil sosialisasi.

Selain, adanya dampak jangka pendek dan keberlanjutan yang signifikan, yaitu peningkatan *sense of ownership* (rasa kepemilikan) warga terhadap masalah sampah (Khasanah, 2023) dan keberhasilan jangka panjang upaya ini bergantung pada monitoring dan penguatan berkelanjutan dari perangkat Desa Janapria, seperti:

1. Pembentukan kader lingkungan desa yang bertugas memantau kepatuhan pemilahan.
2. Integrasi Bank Sampah untuk memberikan insentif ekonomi bagi warga yang aktif memilah sampah anorganik (Hemon, 2024).

Kegiatan ini tidak hanya sekadar edukasi, tetapi merupakan langkah konkret yang menjembatani pengetahuan dengan tindakan nyata di tengah masyarakat Desa Janapria dan tantangan pengelolaan sampah di tingkat desa, seperti Desa Janapria, hanya dapat diatasi secara fundamental apabila penanganan sampah tidak lagi dipandang sebagai tugas pemerintah semata, melainkan sebagai kebiasaan dan tanggung jawab kolektif masyarakat. Untuk mencapai perubahan budaya ini, sosialisasi yang bersifat rutin (berkelanjutan) dan integrasi mendalam diperlukan dari prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan Prinsip 3R sebagai Kebiasaan adalah hierarki pengelolaan sampah yang paling ideal karena berfokus pada pengurangan sampah dari sumbernya, bukan hanya penanganan setelah sampah terbentuk. Tujuannya adalah menjadikan 3R sebagai kebiasaan sehari-hari (daily habit) yang terinternalisasi, bukan sekadar tugas tambahan.

1. *Reduce* (Mengurangi): Ini adalah tahap terpenting, yaitu membiasakan diri untuk mengurangi pembelian atau penggunaan barang yang berpotensi menjadi sampah (misalnya, membawa tas belanja sendiri, menolak sedotan plastik) (Restu Tanaya, 2024).
2. *Reuse* (Menggunakan Kembali): Membiasakan warga untuk mencari fungsi lain dari barang bekas sebelum membuangnya (misalnya, menggunakan botol bekas sebagai pot tanaman atau wadah penyimpanan) (Aditya, 2023).
3. *Recycle* (Daur Ulang): Membiasakan pemilahan sampah anorganik di rumah tangga, yang kemudian dapat disalurkan ke Bank Sampah atau pengepul. Kebiasaan ini menciptakan nilai ekonomi dan mengurangi volume sampah yang berakhir di TPA (Hemon, 2024).

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

Dengan menjadikan sosialisasi sebagai agenda rutin yang didukung oleh sarana seperti drum terpilah, Desa Janapria diharapkan dapat menggeser paradigma dari "membuang" menjadi "mengelola" dan "memanfaatkan" sampah.

RENCANA TINDAK LANJUT

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah di Desa Janapria, masyarakat bersama pemerintah desa perlu menjaga keberlanjutan program melalui pembentukan kelompok penggerak lingkungan, pendampingan berkelanjutan, serta pemeliharaan fasilitas seperti tong sampah dan plang edukasi. Prinsip serta nilai-nilai gotong royong yang masih kuat di pedesaan dapat menjadi landasan penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah. Melalui praktik gotong royong, masyarakat pedesaan mampu berpartisipasi secara kolektif dalam mengelola sampah di lingkungannya, sehingga tercipta kondisi lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat (Purnomo et al., 2022). Sosialisasi rutin dan penerapan prinsip 3R diharapkan dapat menjadi kebiasaan sehari-hari, dan dapat menggeser paradigma dari "membuang" menjadi "mengelola" dan "memanfaatkan" sampah. sehingga Desa Janapria mampu mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah yang dilaksanakan di Desa Janapria menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan perlu didukung melalui pendekatan edukatif dan partisipatif. Melalui penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta penyediaan sarana berupa drum sampah, masyarakat mulai diarahkan untuk melakukan pemilahan dan pengolahan sampah sejak dari sumbernya. Kehadiran mahasiswa KKN-PPM Universitas Islam Al-Azhar Mataram memberikan kontribusi positif dengan mendorong terciptanya perilaku hidup bersih dan sehat, serta menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya pengelolaan sampah berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berpotensi untuk diterapkan lebih luas di wilayah Kabupaten Lombok Tengah guna mendukung terwujudnya lingkungan yang bersih, nyaman, dan berwawasan lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Islam Al-Azhar Mataram yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan KKN-

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

PPM, serta kepada Pemerintah Desa Janapria dan seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Tengah dan pihak Puskesmas Janapria atas kontribusi dan kerjasama yang diberikan, sehingga kegiatan sosialisasi dan praktik pengelolaan sampah dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, H. (2023). Internalisasi Prinsip Reuse dalam Upaya Pengurangan Volume Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Lingkungan dan Konservasi*, 10(3), 88-95.
- Chaerul, M., & Zatadini, S. U. (2020). Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara: Review. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(3), 455–466. <https://doi.org/10.14710/jil.18.3.455-466>.
- DLH Lombok Tengah. (2022). *Koordinasi dengan Petugas Kecamatan Janapria Terkait Pemuktahiran Data Sarpras dan TPS Ilegal*. Berita Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lombok Tengah.
- Fahri, H. (2024, 15 Oktober). 79 Tahun Loteng, Pengelola Sampah Masih Jadi Persoalan. *Inside Lombok*.
- Hemon, A. F., Kamil, A., Sukmawati, S., Kastawan, I. P. B. P., Fitria, N., Dewi, S., Wedeastuti, N., Ridwaningtyas, A. A., Hidayatullah, I., & Zahiruddin, M. (2024). Optimalisasi Zero Waste: Strategi Pemanfaatan dan Pengolahan Sampah yang Berkelanjutan di Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2(1). (Menggambarkan potensi implementasi 3R yang terintegrasi dengan Bank Sampah).
- Kamil, A., Sukmawati, S., Mahesa, Kastawan. I P B, Fitria, N., Dewi, S., Wadeastuti N, Ridwaningtyas, A. A., Hidayatullah, I., Zahiruddin M, & Hemon, A. F. (2024). Optimalisasi Zero Waste : Strategi Pemanfaatan Dan Pengolahan Sampah Yang Berkelanjutan Di Desa Jango Kecamatan Janapria, Kabupaten Lombok Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara*, 2(April), 215–219. <https://proceeding.unram.ac.id/index.php/wicara>.
- Khasanah, L. A. (2023). Peran Sosialisasi dan Edukasi dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 121-128.
- Mustika, I. (2024). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah melalui Distribusi Sarana dan Sosialisasi. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*.
- Purnomo, S. D., Winarto, H., & Kencana, H. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Jiwa Gotong Royong. *WIKUACITYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 90–93. <https://doi.org/10.56681/wikuacitya.v1i1.22>.

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

- Qodriyatun, N. (2015). *Infrastruktur pengelolaan sampah yang belum memadai*. (Dikutip dalam Lingga, Yuana, et al. *Sampah di Indonesia: Tantangan dan Solusi Menuju Perubahan Positif*. J-Innovative).
- Rangkuti, S. (2021). Penyediaan Infrastruktur dan Alat Pengelolaan Sampah sebagai Pemicu Perubahan Perilaku Warga. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan Berkelanjutan*, 15(3), 201-210.
- Restu Tanaya, W. (2024, 31 Juli). Tantangan dan Solusi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Buleleng. *Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng*. (Menggambarkan pentingnya Reduce sebagai langkah awal 3R).
- Safitri, N., Made, N., & Agusmila, S. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu sungai utara. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 540–551.
- Selvi, S., Kango, U., Panigoro, N., & Botutihe, S. (2025). Menuju Desa Ramah Lingkungan: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelolah Sampah Berkelanjutan Di Desa Huta Moputi. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 132–140. <https://doi.org/10.36728/ganesha.v5i1.4259>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga.
- Yanti, L. E. (2022). Edukasi Praktis Pemilahan Sampah Rumah Tangga: Fokus pada Sampah Organik dan Anorganik. *Jurnal Abdimas*, 3(4), 112-120.